

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Pembelajaran IPA Menggunakan Media Manusia dan Lingkungan di Kelas V MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, sehingga dibutuhkan data-data dari obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan tanggal 1 Juni-1 Juli 2022 dalam proses pembelajaran IPA kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan penyusunan instrumen angket terkait motivasi belajar IPA yang di validasi oleh tiga validator yaitu dosen ahli psikologi dan bimbingan konseling. Setelah instrument diketahui valid maka dilakukan uji coba di kelas lain yaitu pada kelas IV sebagai kelas yang telah menerapkan media manusia dan lingkungan.

Berdasarkan wawancara pada observasi awal, diketahui jumlah peserta didik kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus yaitu 40 peserta didik. Namun, peneliti hanya menggunakan 30 peserta didik sebagai responden penelitian. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik terlebih dahulu membagikan sebaran angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan media *over head* proyektor (OHP) yang sudah diterapkan oleh guru. Setelah data angket diperoleh, peneliti berperanserta melaksanakan kegiatan pembelajaran materi IPA dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan media manusia dan lingkungan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama guru tertuang dalam hasil dokumentasi berbentuk RPP (Recana Pelaksanaan Pembelajaran) yang

terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.¹

Kegiatan pendahuluan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kesiapan peserta didik. Dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, menginformasikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran terhadap materi sumber energi panas dan pengaruh perpindahan kalor terhadap benda dan perpindahan kalor, dan memberikan persepsi.

Kegiatan Inti dilakukan peneliti bersama guru melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, peserta didik diminta untuk menceritakan gambar yang disajikan dalam buku dan menceritakan hasil yang ditemukan dalam gambar tersebut. Pada kegiatan mengumpulkan data, dilakukan dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca secara bergantian dan mengeksplorasi pengetahuan peserta didik tentang materi yang dipelajari. Pada kegiatan menanya, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan materi. Pada kegiatan mencoba, peserta didik dibentuk menjadi enam kelompok, dan diminta untuk melakukan percobaan tentang peristiwa pemuaiian udara dan konveksi melalui media manusia dan lingkungan. Pada kegiatan diskusi, setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan menuliskan hasil laporan percobaan. Pada kegiatan mengkomunikasikan, dilakukan dengan menyampaikan hasil diskusi oleh setiap kelompok dan memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan menyimpulkan materi, memberikan lembar angket, dan doa bersama. Pemberian kembali lembar angket dilakukan guna mengetahui motivasi belajar IPA sesudah diberi perlakuan dan membandingkan antara motivasi belajar peserta didik menggunakan media *over head* proyektor (OHP) dengan media manusia dan

¹ Dokumentasi RPP, Lampiran 1.

lingkungan. Perbandingan tersebut dilakukan guna mengetahui perlakuan manakah yang memiliki hasil lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar IPA.

Adapun media manusia dan lingkungan yang digunakan adalah beragam benda yang terdapat di lingkungan peserta didik meliputi botol plastik bekas, aqua gelas bekas, balon, mangkok, lilin, korek api, air suhu ruang, air panas, dan air dingin. Sedangkan sumber belajar yang digunakan yaitu buku guru kurikulum 2013 kelas V tema 6: panas dan perpindahannya, dan modul belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) semester genap.

Gambar 4.1 Penerapan Media Manusia dan Lingkungan pada Pembelajaran IPA



Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan media manusia dan lingkungan dalam pembelajaran IPA berjalan dengan baik. Antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar.² Sehingga dengan penerapan media tersebut membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti IPA, yang ditandai dengan ketekunan dan usaha dalam menghadapi kesulitan, perasaan senang dan konsentrasi dalam pembelajaran serta memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.

² Hasil Observasi Pembelajaran IPA dengan Penerapan Media dan Lingkungan di Kelas V, 1 Juni-1 Juli 2022, Lampiran 4. <https://youtu.be/DxqVIwDr OU>

b. Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik, karena berpengaruh terhadap pribadi seseorang yang ditunjukkan melalui keinginan untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar. Apabila motivasi belajar tinggi maka hasil belajar yang didapatkan maksimal, begitupun sebaliknya.³

Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru untuk memberikan pembelajaran bermakna kepada peserta didik. Penerapan media manusia dan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Media manusia dan lingkungan diketahui dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermakna. Seperti penelitian ini, yang menghasilkan peningkatan motivasi belajar peserta didik serta berperan aktif dalam pembelajaran.

Gambar 4.2 Kondisi Peserta Didik saat Menerapkan Media Manusia dan Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPA



³ Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kudusuma Jakarta Timur", 184.

Pada awal proses penelitian, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA tampak kurang dengan tidak membawanya buku penunjang pembelajaran. Sedangkan pada proses penelitian berikutnya jumlah peserta didik bertambah dan interaksi peserta didik berjalan baik dengan kerjasama antar kelompok dalam melakukan kegiatan simulasi menggunakan media manusia dan lingkungan. Pada kegiatan ini, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk melakukan praktikum dengan benar. Peserta didik tampak berusaha dalam menghadapi kesulitan dan memiliki keinginan untuk berhasil dalam melakukan praktikum menggunakan media tersebut. Kemudian, setiap kelompok berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja mengenai praktikum yang telah dilakukan. Kemudian, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Melalui hasil penelitian tersebut, media manusia dan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPA.⁴

Gambar 4.3 Motivasi Belajar Peserta Didik setelah Menerapkan Media Manusia dan Lingkungan



⁴ Hasil Observasi Pembelajaran IPA dengan Penerapan Media dan Lingkungan di Kelas V, 1 Juni-1 Juli 2022, Lampiran 4. https://youtu.be/DxqVIwDr_OU

Melalui pengamatan peneliti, penerapan media manusia dan lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar IPA tergolong efektif. Dibuktikan dengan timbulnya rasa senang dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, proses belajar yang bermakna menjadikan peserta didik tekun dan memiliki keinginan untuk berhasil sehingga motivasi belajar yang tertanam dalam diri peserta didik dapat meningkat. Jadi, penerapan media manusia dan lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas V di MI NU Raudlatul Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus dinyatakan berhasil.

Penggunaan media *over head* proyektor (OHP) dalam pembelajaran IPA tergolong kurang efektif.⁵ Hal ini dikarenakan media tersebut berbasis visual diam menyebabkan peserta didik menjadi kurang antusias dalam belajar, cepat bosan, mengantuk, berbicara sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas pada sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui tepat atau tidaknya suatu item dalam angket penelitian. Untuk menguji data angket peneliti menggunakan uji validitas isi. Peneliti menggunakan butir-butir item yang disetujui oleh ketiga validator dalam bidang psikologi dan bimbingan konseling sebagai analisis data penelitian, mempertahankan butir item yang disarankan untuk diperbaiki oleh validator, dan menggugurkan butir item yang tidak disetujui oleh ketiga validator tersebut.

Berdasarkan penilaian ketiga validator terhadap angket dengan variabel motivasi belajar IPA, dari 25 butir item diperoleh hasil 13 butir item berkategori “sangat relevan”, 8 butir item yang berkategori “relevan”, dan 4 butir item yang berkategori “cukup”. butir item yang berkategori cukup tetap dipertahankan oleh peneliti. Pada nomor 4 peneliti membenahi redaksi

⁵ Muslikhah, Wawancara dengan guru kelas V, 31 Januari 2022, Lampiran 2.

kalimat “jika saya, terlambat, saya memilih tidak masuk untuk belajar” menjadi “jika saya, terlambat, saya memilih tidak masuk untuk mengikuti pelajaran”. Peneliti membenahi “saya belajar bila ada PR saja” menjadi “saya mengulang kembali materi IPA di rumah” pada nomor 7. Pada butir nomor 5 dan 10 peneliti membenahi redaksi kalimat “saya berusaha keluar ruangan saat pembelajaran berlangsung” menjadi “saya berusaha mencari alasan keluar ruangan saat pembelajaran IPA berlangsung, dan “jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar” menjadi “saya tidak mau belajar jika nilai saya jelek”.

Peneliti menambahi kata “IPA” pada nomor 3, 4, 5, dan 15. Nomor 1 dan 19 peneliti memperbaiki kalimat memisahkan kata “di” dan “ kelas dan sekolah”. Pada nomor 20 peneliti mengganti kalimat “saya tidak berani menyampaikan pendapat di kelas saat pembelajaran IPA” dengan kalimat “saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPA di kelas” dan mengganti kalimat “ saya biasa saja ketika teman saya mendapatkan nilai IPA tinggi” dengan kalimat “saya senang bermain ketika jam pelajaran IPA kosong” pada nomor 25 sesuai dengan saran validator. Selanjutnya peneliti mengajukan kembali angket yang telah diperbaiki dan tidak ada validator yang menyarankan untuk menggugurkan butir angket. Kesimpulannya, peneliti tetap mempertahankan semua butir angket yang telah diuji validitas isinya untuk digunakan dalam penelitian.⁶

Tabel 4.1

Rekapitulasi Validitas Isi Motivasi Belajar IPA

Nomor Butir	Kategori
8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	Sangat Relevan
1, 2, 3, 6, 15, 23, 24, 25	Relevan
4, 5, 7, 10	Cukup Relevan
-	Tidak Relevan
-	Sangat Tidak Relevan

⁶ Validasi Rater dan Hasil Skoring Uji Validitas, Lampiran 5a & 5b.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi pengukuran suatu angket. Pengujian ini dihasilkan dari perhitungan data hasil uji coba motivasi belajar IPA yang disebarakan kepada 15 peserta didik kelas IV MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus sebagai kelas yang telah menerapkan media manusia dan lingkungan. Menurut hasil perhitungan reliabilitas *Cronbach's Alpha* diperoleh indeks 0,777.⁷ Karena $0,777 > 0,60$ maka reliabilitas ke-25 butir angket dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,050. Menurut pengolahan data menggunakan SPSS 26, diperoleh angka signifikansi untuk kelas kontrol adalah $sig. = 0,051^8$ ($0,051 > 0,050$), dan nilai $sig. = 0,200^9$ untuk kelas eksperimen ($0,200 > 0,050$). Sehingga, motivasi belajar IPA peserta didik kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya varians dari sampel penelitian. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*. Berdasarkan hasil uji homogenitas berbantuan program SPSS 26, diperoleh nilai signifikansi = 0,158.¹⁰ Karena nilai $sig. = 0,158 > 0,05$, sehingga motivasi belajar IPA peserta didik kelas V sebagai kelas penelitian MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan memiliki varians yang sama atau homogen.

⁷ Output SPSS 26, Hasil Uji Reliabilitas, Lampiran 6c.

⁸ Output SPSS 26, Hasil Uji Normalitas, Lampiran 7a.

⁹ Output SPSS 26, Hasil Uji Normalitas, Lampiran 7a.

¹⁰ Output SPSS 26, Hasil Uji Homogenitas, Lampiran 7b.

d. Uji Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif dilakukan guna mengetahui perbandingan motivasi belajar IPA di kelas V antara penerapan media OHP dan media manusia dan lingkungan. Analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Langkah pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1) Rumusan hipotesis komparatif

a) $H_0: \mu_1 \geq \mu_2$

(Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan media manusia dan lingkungan tidak lebih tinggi dibandingkan media *Over Head Proyektor* (OHP) di kelas V MI NU Raudlatu Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus)

b) $H_a: \mu_1 < \mu_2$

(Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan media manusia dan lingkungan lebih tinggi dibandingkan media *Over Head Proyektor* (OHP) di kelas V MI NU Raudlatu Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus)

2) Kriteria pengujian apabila:

a) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan $sig. \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, atau

b) $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig. > 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dari program SPSS 26, bahwa motivasi belajar dengan media OHP bernilai 67,87 dari 30 responden dan motivasi belajar dengan menerapkan media manusia dan lingkungan bernilai 88,03 dari 30 responden. Selain itu, nilai $t_{hitung} = -23,328$ dan taraf signifikansi yaitu 0,000.¹¹ Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 serta $df = 30-1 = 29$ diperoleh hasil $t_{tabel} = 2,045$. Maka diketahui nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-23,328 \leq 2,045$ dan $sig \leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$), artinya media manusia dan lingkungan berpengaruh signifikan. Dengan demikian

¹¹ Output SPSS 26, Hasil Uji Hipotesis, Lampiran 8c.

hipotesis menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan media manusia dan lingkungan lebih tinggi dibandingkan media *Over Head Proyektor* (OHP) di kelas V MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, diketahui kondisi awal peserta didik dalam pembelajaran IPA cenderung pasif yang ditunjukkan dari peserta didik berbicara sendiri dan tidak mendengarkan materi dari guru.¹² Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar ditandai dengan ketekunan, ulet, perhatian, dorongan, dan keinginan untuk berhasil.¹³ Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan media manusia dan lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

Pengambilan data dilakukan di kelas V MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas V sebagai kelas yang menerapkan media OHP dan media manusia dan lingkungan. Materi yang pembelajaran sumber energi panas dan pengaruh perpindahan kalor terhadap benda dan perpindahan kalor. Sebelum menerapkan media manusia dan lingkungan, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket untuk dijawab guna mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan media OHP yang sudah diterapkan oleh guru.

Berdasarkan pengujian hipotesis komparatif mengenai peningkatan motivasi belajar IPA antara penerapan media OHP dan media manusia dan lingkungan di kelas V MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus. Penerapan media manusia dan lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar IPA dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari usaha dan ketekunan peserta didik dalam menghadapi kesulitan, perasaan

¹² Hasil Observasi Pembelajaran IPA dengan Penerapan Media dan Lingkungan di Kelas V, 1 Juni-1 Juli 2022, Lampiran 4. <https://youtu.be/DxqVIwDrOU>

¹³ Trygu, *Motivasi dalam Belajar Matematika*, 36.

senang dan konsentrasi dalam pembelajaran serta memiliki keinginan untuk berhasil.¹⁴ Selain itu dapat diketahui dari perhitungan dengan rumus *paired sample t-test*, diperoleh data rata-rata nilai motivasi belajar menggunakan media OHP bernilai 67,87 dan motivasi belajar dengan menerapkan media manusia dan lingkungan bernilai 88,03. Selain itu nilai *sig.* adalah $0,000 \leq 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa motivasi belajar IPA menggunakan media manusia dan lingkungan lebih tinggi dibandingkan media *Over Head Proyektor* (OHP) di kelas V MI NU Raudlatu Shiblyan 02 Peganjaran Bae Kudus.

Media manusia dan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan data, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan.¹⁵ Melalui penerapan media manusia dan lingkungan, pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar lebih bermakna. Melalui pemeliharaan terbimbing, media manusia dapat mengarahkan proses belajar peserta didik.¹⁶ Selain itu, media lingkungan bertujuan untuk membangun komunikasi berbasis pendidikan kreatif, mengembangkan berbagai alternatif sederhana berkesinambungan, dan mengembangkan jaringan kerja antar peserta didik.¹⁷ Melalui media tersebut peserta didik mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, bahwa penerapan media manusia dan lingkungan dapat menjadikan peserta didik merasa tertarik saat pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif keinginan untuk berhasil. Sehingga, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa

¹⁴ Hasil Observasi Pembelajaran IPA dengan Penerapan Media dan Lingkungan di Kelas V, 1 Juni-1 Juli 2022, Lampiran 4. https://youtu.be/DxqVIwDr_OU

¹⁵ Dokumentasi RPP, Lampiran 1.

¹⁶ Asmaris, dkk, "Media dan Efektivitas Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pendidikan yang Berdaya Saing Tinggi", 37.

¹⁷ Alfi Laila dan Sutrisno Sahari, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas pada Mata Kuliah Media Pembelajaran", 5.

penerapan media manusia dan lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik berjalan efektif.

